JURNAL

STUDI KONSEP DIRI PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMPN 2 PATIANROWO, KAB. NGANJUK SEMESTER I, TAHUN AJARAN 2016/2017

STUDY SELF CONCEP OF STUDENTS FIRST CLASS IN PUBLIC JUNIOR HIGH SCHOOL 2 PATIANROWO, NGANJUK FIRST SEMESTER, SCHOOL YEAR 2016/2017

Oleh:

ROSE WERDININGSIH

12.1.01.01.0194

Dibimbing oleh :

1. **Dra. KHUSUSIYAH, M. Pd.**
2. **GALANG SURYA G., M. Pd.**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:	Rose Werdiningsih
NPM	:	12.1.01.01.0194
Telepun/HP	:	+6281333935660
Alamat Surel (Email)	:	rose.werdiningsih@gmail.com
Judul Artikel	:	Studi Konsep Diri Peserta Didik Kelas VII Di SMPN 2 Patianrowo, Kab. Nganjuk Semester I, Tahun Ajaran 2016/2017
Fakultas – Program Studi	:	Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan – Bimbingan Dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi	:	Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia
Alamat Perguruan Tinggi	:	Jalan KH. Ahmad Dahlan 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui

Kediri, 26 Januari 2017

Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dra. Khususiyah, M. Pd.	Galang Surya G., M. Pd.	Rose Werdiningsih
NIDN. 0717115901	NIDN. 0731089001	NPM. 12.1.01.01.0194

STUDI KONSEP DIRI PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMPN 2 PATIANROWO, KAB. NGANJUK SEMESTER I, TAHUN AJARAN 2016/2017

Rose Werdiningsih
12.1.01.01.0194
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan – Bimbingan Dan Konseling

rose.werdiningsih@gmail.com
Khususiyah
Galang Surya
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Konsep diri merupakan gambaran atau pemahaman yang muncul dari situasi tertentu dalam suatu peristiwa yang diperoleh seseorang dari hasil belajar. Menurut Manik (2007), konsep diri merupakan persepsi individu terhadap aspek diri, aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis yang didasarkan pada pengalaman belajar. Konsep diri ini yang menentukan keberhasilan seseorang dalam menyesuaikan diri di lingkungan baruya, dimana penyesuaian diri ini merupakan kebutuhan mmanusia yang sangat penting sebagai makhluk sosial. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan memperoleh data tentang konsep diri positif yang dimiliki peserta didik kelas VII, semester gasal tahun ajaran 2016/2017, dalam penyesuaian diri lingkungan di SMPN 2 Patianrowo. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisi data model Miles dan Huberman. Kemudian, pengecekan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang memiliki kreteria tertentu (Moleong, 1988): 1) Derajat kepercayaan *(credibility)*; 2) Keteralihan *(transferability)*; 3) Kebergantungan *(dependability)*; dan 4) Kepastian *(confirmability)*. Yang bersubjek peserta didik yang memiliki konsep diri positif dalam hal menyesuaikan diri. Berdasarkan hasil penelitian yang dicapai melalui dua pertanyaan peneliti (mengenai bagaimana konsep diri dan wujud dari konsep diri peserta didik kelas VII), didapatkan hasil: 1) konsep diri dari AG dan DA merupakan hasil belajar; dan 2) karena konsep diri positif, AG dan DA dapat menyesuaikan diri dengan baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah konsep diri yang positif berpengaruh cukup besar terhadap penyesuaian diri seseorang dikarenakan konsep diri merupakan sesuatu yang didapatkan individu melalui hasil belajar dalam lingkungan sosialnya (Hurlock, 1978). Oleh karena itu, hendaknya konselor sekolah dapat meningkatkan pelayanan BK terutama dalam hal penyesuaian diri, karena penyesuaian diri ini merupakan hal terpenting peserta didik agar dapat melanjutkan tahapan sosial berikutnya.

KATA KUNCI : konsep diri, penyesuaian diri

I. LATAR BELAKANG

Sekolah merupakan tempat untuk melengkapi dan menambah ilmu pengetahuan bagi seorang individu maupun sekelompok manusia. Yang dimulai dari Pendidikan Dasar (SD/MI) dalam kurun waktu enam tahun yang merupakan masa perkembangan psikologis anak-anak. Kemudian, setelah menyelesaikan SD, mereka diharuskan untuk melanjutkan ke

jenjang sekolah menengah pertama (SMP/MTs). Pada masa ini seorang anak berada dalam masa pubertas atau remaja yang labil dan berubah-ubah sebagai bentuk pencarian jati diri. Setelah itu, mereka dianjurkan untuk melanjutkan ke sekolah menengah atas (SMA/MA) atau menengah kejuruan (SMK/MAK) dengan memilih jurusan yang sesuai dengan kemampuan.

Masa peralihan dari pendidikan dasar ke pendidikan menengah pertama merupakan masa tersulit seorang anak (Hurlock, 1978). Dikarenakan mereka harus menyesuaikan diri sebaik mungkin pada lingkungan baru mereka atau sekolah baru mereka, baik lingkungan kelas, lingkungan sekolah, pelajaran, dan lain-lain. Hal inilah yang mendorong sekolah untuk membuat program masa orientasi (pengenalan lingkungan sekolah (PLS)) agar peserta didik dapat mengetahui harus seperti apa dan apa yang harus melakukan untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yang baru. Dalam masa orientasi ini, konsep diri anak mengalami perkembangan yang berpengaruh dalam proses penyesuaian diri (berdasarkan pada pengalaman belajar (Manik, 2007)).

Penyesuaian diri diartikan sebagai perilaku yang ditunjukkan untuk memenuhi tuntutan kelompok sosial (Hurlock, 1978). Selama melakukan penyesuaian diri ini anak memerlukan konsep diri yang baik yang ia terima dari pengalaman sebelumnya. Konsep diri ini merupakan seperangkan gambaran atau pemahaman yang muncul dari situasi tertentu dalam suatu peristiwa yang diperoleh seseorang dari hasil belajar (Manik, 2007). Seiring dengan pemberian pengalaman dan penilaian, konsep diri yang dimiliki menjadi berubah. Ada yang menjadi konsep diri yang negative, yang disebutkan oleh Rakhmad (dalam Redjeki, 2013) bercirikan: sensitif, mudah tersinggung, mudah marah, pesimis, rendah diri, dan sebagainya. Ada pula yang menjadi positif yang juga disebutkan oleh Rakhmad (dalam Redjeki, 2013) bercirikan: mampu mengintrospeksi diri dengan baik, percaya diri, mau merubah diri kearah yang lebih baik, dan sebagainya. Konsep diri ini yang mereka gunakan dan untuk melakukan sesuatu yang mendukung perilakunya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolahnya.

Pada dasarnya konsep diri yang dimiliki seseorang dengan orang lain itu berbeda. Begitu pula dengan kasus atau masalah yang terjadi di sebuah sekolah mengenai konsep diri tentang penyesuaian diri ini, tentunya berbeda pula dengan kasus yang dialami oleh sekolah lain. Oleh sebab itu, peneliti ingin mendapatkan data yang terdapat pada SMP Negeri 2 Patianrowo mengenai konsep diri ini yang merupakan sekolah yang terletak di sisi Timur

Kabupaten Nganjuk, berbatasan langsung dengan Kabupaten Jombang.

II. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Slamet (2007) menjelaskan bahwa penelitian desktriptif kualitatif dilakukan dengan mendiskripsikan kualitas segala situasi sosial yang menggunakan ukuran perasaan sebagai dasar penilaian (dalam Nugroho, 2011). Dari penelitian ini, kehadiran peneliti dianggap sanggat penting dan sangat diperlukan, dikarenakan peneliti dituntut untuk mengikuti segala proses yang berhubungan dengan penelitian yang diadakan.

Tahapan dalam penelitian ini dimulai dari penelitian pendahululan, dimana peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti, kemudian mengobservasi secara singkat femomena yang terjadi di lokasi penelitian, SMPN 2 Patianrowo. Tahapan berikutnya adalah membuat proposal penelitian, dengan merencanakan apa saja yang akan dilakukan ketika penelitian sebenarnya dilakukan.

Tahap ketiga adalah tahap penelitian sebenarnya, dimana peneliti mulai melakukan penelitian yang sudah direncanakan dalam proposal dan mengumpulkan data yang sudah dirancang. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti: observasi, wawancara (dalam penelitian ini menggunakan wawancara terbuka) dan dokumentasi. Yang terakhir adalah penulisan laporan berdasarkan data atau informasi yang sudah didapatkan sebelumnya secara lengkap yang berisikan hasil penelitian dan pemberian makna terhadap data yang telah diperoleh.

Penelitian ini menggunakan teknik analisi data model Miles dan Huberman (2007), dimana analisis data dilakukan ketika pengumpulan data dengan tahapan model analisi data berupa: reduksi data; penyajian data; dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (dalam Rohman, 2011).

Dalam pengecekan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang memiliki kreteria tertentu (Moleong, 1988), yang terdiri dari: a) derajat kepercayaan *(credibility)*; b) keteralihan *(transferability)*; c) kebergantungan *(dependability)*; dan d) kepastian *(confirmability)*.

Sumber data penelitian ini adalah peserta didik kelas VII B, inisial AG, dan DA, peserta didik kelas VII E, karena mereka berperan sebagai subjek penelitian serta sebagai pelaku aktif dalam aspek yang diteliti. Selain itu, guru BK juga termasuk dalam pemberi informasi atau sumber data.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil

Hasil penelitian yang diuraikan adalah 1) konsep diri dan 2) wujud konsep diri yang dalam hal ini disebutkan sebagai penyesuaian diri sosial peserta didik di lingkungannya. Berikut hasil penelitian mengenai konsep diri dalam hal menyesuaiakan diri di lingkungan sekolah bagi peserta didik kelas VII:

1. Konsep diri

Dari hasil wawancara, yang dilakukan oleh AG dan DA sesuai dengan ciri-ciri seseorang memiliki konsep diri yang positif menurut Rakhmad (dalam Redjeki S., 2013), yaitu: a) mampu mengatasi masalah diri, percaya diri; b) rendah hati; c) menerima pujian tanpa malu, dan tidak meremehkan orang lain; d) peka terhadap perasaan orang lain; dan e) mampu intropeksi dan memperbaiki diri menjadi lebih baik. Selain penjelasan dari AG dan DA sesuai dengan pengertian konsep diri yang berkembang melalui pengalaman belajar (Manik, 2007). Dari konsep diri yang positif yang dimiliki oleh AG dan DA, hal ini membuat konsep diri sosialnya juga baik, yang terlihat dari sikapnya percaya diri dan tidak merasa canggug, sehingga mereka sukses dalam melakukan hubungan sosial dengan orang lain (Asweni R. dan Khairani, 2013).

Hal ini dikuatkan oleh penjelasan dari Ibu PN dan kemudian ditambah oleh Ibu NN, dimana konsep diri ini merupakan persepsi individu terhadap aspek sosial (melihat keadaan sosial sekitar AG dan DA yang kebanyakan teman-teman seusia mereka putus sekolah dan bekerja menjadi buruh tani) dan aspek psikologis (keinginan untuk merubah rantai anak-anak yang putus sekolah, dan kebanggaan karena masih bias bersekolah) (Manik, 2007). Konsep diri ini membuat mereka diterima dilingkungan dan kelompok sosial sekolah sehingga dapat memiliki banyak teman. Penjelasan ini sesuai dengan penjelasan Asweni dan Khairani (2013) dimana konsep diri dapat membentuk relasi di lingkungan sosial.

2. Wujud konsep diri (penyesuaian diri)

Dari hasil penelitian kepada AG dan DA telah menerapkan dua tahapan penyesuaian diri yang disebutkan oleh Hurlock (1978): a) belajari berperilaku yang diterima secara sosial lalu menerapkannya; dan b) memerankan peran sosial di lingkungan tersebut. AG dan DA juga telah memenuhi kreteria seseorang dapat menyesuaikan diri dengan baik, seperti dapat memasukki beberapa kelompok sosial yang di sekolah (OSIS, Pramuka bergitu juga dengan kelompok sosial di kelas) (Hurlock (1978)).

Selain itu, terlihat faktor yang mempengaruhi AG dan DA dalam menyesuaikan diri menurut Scheiders (dalam Pratiningrum, Hendriani, 2013), khususnya pada: a) faktor kepribadian, dimana didalamnya terdapat modifability, ada kemauan dalam diri AG dan DA untuk menyesuaikan diri sehingga ia berusaha luwes dimanapun ia berada; dan b) proses belajar yang merupakan kemauan dalam menangkap respon dan sifat-sifat kepribadian seperti apa yang dapat diterima di lingkungan sosialnya. Selain itu, didalam proses belajar terdapat determinasi diri, adanya penentuan harus melakukan penyesuaian diri meskipun ada beberapa penolakan hingga mereka berhasil menyesuaikan diri. Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu PN dimana AG dan DA berperilaku pada umumnya peserta didik yang baru masuk ke sekolah. Meskipun awalnya mereka berkelompok berdasarkan jenis kelamin sama.

B. Kesimpulan

Konsep diri merupakan persepsi individu mengenai apa yang ada pada dirinya yang didasarkan pada pengalaman hasil belajar (Manik, 2007), hal ini sangat berpengaruh terhadap penyesuaian diri seseorang (Hurlock, 1978). Didalam penyesuaian diri ini terdapat penyesuaian sosial yang merupakan bagian dari keberhasilan individu dalam menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan kepada kelompok sosial pada khususnya. Dalam penyesuaian ini seseorang pasti melewati beberapa tahapan utama tahapan belajar, berperilaku sama dengan lingkungan, dan melakukan tugas dan peran kelompok (Hurlock, 1978).

IV. DAFTAR PUSTAKA

Asweni R., Khairani. 2013. *Korelasi Antara Konsep Diri Sosial Dengan Hubungan Sosial (Studi Korelasional terhadap Siswa SMP Negeri 2 Padang Panjang)*, 2 (1). (Online), tersedia di http://download.portalgaruda.org, diunduh 22 November 2016.

Hurlock, E. B. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Terjemahan Tjandrasa M. & Zarkasih M. 1978. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Manik C. G., 2007. *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Diri Pada Narapidana Remaja Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Anak Tanjung Gusta Medan, Universitas Sumatera Utara*, Online. Tersedia di: http://repository.usu.ac.id, diunduh 07 September 2016.

Moleong, L. J. 1988.Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda

Nugroho, A. S. 2011. Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Peranan Kelompok Pendukung Ibu (KP Ibu) Dalam Program Peningkatan Capaian Asi Eksklusif Di Kelurahan Semanggi, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta. Perpustakaan UNS, (Online), tersedia: http://perpustakaan.uns.ac.id, diunduh 22 Januari 2017

Redjeki S. 2013. Jurnal Psikologi*: Membangun Konsep Diri Positif Pada Anak, 20 (4)*. (Online), tersedia di: http://download.portalgaruda.org/, diunduh 10 September 2016.

Rohman, A. 2011. *BAB III*, (Online). Tersedia di http://eprints.ums.ac.id/, diunduh 24 Januari 2017.